



PENERAPAN METODE DISKUSI MEJA BUNJAR UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD
NEGERI 13 BIRU

Muliadi¹, Mujahidah², Suci Rasyid³

¹PGSD FIP UNM, muliadi6452@unm.ic.id

²PGSD FIP UNM, mujahidah@gmail.com

³PGSD FIP UNM, rsydsuci@gmail.com

Artikel info

Received; 7-04-

2024 Revised: 10-

04-2024

Accepted; 25-04-

2024

Published; 16-04-

2024

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi tentang Penerapan Metode Diskusi Meja Bundar di SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan Metode Diskusi Meja Bundar pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas V SD Negeri 13 Biru dengan jumlah Subjek 27 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, angket dan observasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian serta kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwasanya motivasi belajar siswa meningkat melalui penerapan Metode Diskusi Meja Bundar. Hal ini dapat dilihat dari presentase motivasi belajar siswa pada siklus I 63% meningkat ke siklus II menjadi 89%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Diskusi Meja Bundar dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Key words:

Metode Diskusi Meja
Bundar, Motivasi, IPS



artikel global journal basic education dengan akses terbuka
dibawah lisensi

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan tidak dapat dilepaskan dari persoalan perkembangan manusia dan kemajuan masyarakat. Proses pendidikan terus mengikuti pertumbuhan dan perkembangan manusia itu, karena manusia adalah subjek pendidikan, pendidikan oleh manusia dan untuk manusia. Oleh karena itu, proses pendidikan yang dilaksanakan sudah tentu disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa (Yayan Alpian, 2019). Hal ini diperkuat oleh pengertian pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2013: 56 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dengan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan uraian di atas, melalui pendidikan siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan belajar. Pendidikan berpusat pada interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik dalam menguasai tujuan-tujuan pendidikan.

Demi tercapainya fungsi dan tujuan sistem pendidikan nasional di indonesia harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Kurikulum dibentuk agar tujuan sistem pendidikan nasional dapat terlaksana dan tercapai dengan baik. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat 19 menyatakan bahwa: kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pendidikan di sekolah dasar (SD) membutuhkan kemampuan guru dalam memahami perkembangan siswanya, perkembangan yang dimaksud tentunya adalah tingkat kemampuan siswa dalam belajar di sekolah. Pada jenjang pendidikan anak usia Sekolah Dasar, salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani dalam mengikuti kegiatan belajar.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) untuk siswa sekolah dasar sangat penting dan mempunyai tanggung jawab bersama dan mendidik untuk membekali siswa, supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga. Seiring dengan berjalannya waktu siswa juga mengalami perkembangan dalam kehidupannya sehari-hari, perkembangan kehidupan seperti itu akan membawa dampak bagi lingkungannya sendiri.

Pembelajaran IPS dapat diperoleh dari pengalaman dan strategi yang menjadikan pembelajaran bermakna, untuk itu sangat penting dipelajari bagi siswa SD. Menurut Susanto (2014) menyatakan bahwa: IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (h. 6).

Memahami pelajaran IPS dibutuhkan peranan guru dalam mengolah proses pembelajaran seefektif mungkin, dengan lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa berpartisipasi aktif

dalam proses pembelajaran, baik dalam individu maupun kelompok, agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru perlu merancang suatu pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam menanamkan konsep IPS dengan menggunakan berbagai model, metode, dan pendekatan mengajar yang sesuai dalam mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 sampai 14 September 2023 di SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone melalui observasi di kelas V terungkap bahwa 1) Guru kurang memberikan motivasi sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2) Guru kurang melatih siswa untuk berdiskusi sehingga siswa kurang berinteraksi dengan temannya, 3) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memecahkan masalahnya sehingga siswa kurang aktif, kreatif dan kurang interaksi antara guru dan siswa.

Selain observasi kelas yang dilakukan oleh peneliti juga melakukan wawancara singkat terhadap guru kelas V, adapun hasil wawancara singkat yang dilakukan oleh calon peneliti terhadap guru kelas V yaitu motivasi siswa masih bervariasi dalam pembelajaran IPS, ada yang motivasi siswa dalam pembelajaran IPS tinggi, sedang, rendah dan ada juga yang sangat rendah. Disamping itu juga peneliti melakukan wawancara singkat dengan 3 orang perwakilan siswa kelas V, bahwa memang masih ada siswa yang kurang dan sangat kurang motivasinya dalam pembelajaran IPS.

Penerapan metode diskusi meja bundar dapat menjadi salah satu pemilihan untuk mengatasi masalah tersebut. Metode diskusi merupakan strategi pengajaran di mana instruktur menyajikan perkara kepada siswa dan memberi mereka peluang untuk bekerjasama dengan teman sekelasnya guna menyelesaikannya. Dengan menampilkan kasus yang dapat dipecahkan kepada siswa, metode diskusi ini dapat mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis (Ika Supriyati 2020). Salah satu keunggulan metode ini adalah menyadarkan siswa bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan, menyadarkan siswa bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik, membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat temannya sekalipun berbeda dengan pendapatnya.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Hariani (2022) menyatakan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 001 Sungai Salak. Selain itu penelitian serupa juga dilakukan oleh Miswir Edision (2015) bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran bahasa siswa kelas V SDN 006 Baturijal Hulu. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Sudarmiati (2017) yang menyatakan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V B SDN 007 Panipahan.

Sesuai dengan gambaran masalah tentang motivasi belajar IPS kelas V maka peneliti berminat untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode diskusi meja bundar karena metode diskusi meja bundar memiliki kelebihan seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, diskusi meja bundar dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa, mendorong partisipasi aktif atau setiap peserta memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan berpartisipasi, mengembangkan keterampilan berkomunikasi, mendnegarkan dengan efektif, dan menghargai perspektif orang lain, meningkatkan kemampuan kerja sama tim untuk pengambilan keputusan bersama serta dapat disesuaikan dengan berbagai topik pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Penerapan Metode Diskusi Meja Bundar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone". Diharapkan

penerapan metode diskusi meja bundar dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana Sugiyono (2017, h. 7) menyatakan bahwa: Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri, 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, 2) Lebih bersifat deskriptif, 3) Lebih menekankan pada proses daripada produk, 4) Melakukan analisis secara induktif, dan 5) Lebih menekankan makna (dibalik yang teramati).

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hikmawati (2017) PTK adalah penelitian tindakan (*action research*). PTK dirancang untuk meningkatkan standar metode pengajaran di kelas, sehingga dapat berfokus pada input kelas seperti kurikulum, materi, dan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas, PTK berfokus pada ruang kelas atau proses belajar mengajar yang berlangsung di dalamnya. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus apabila pada siklus pertama selesai dilanjut pada siklus ke dua untuk menyempurnakan kekurangan yang terjadi pada siklus pertama.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang aktif pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 27 siswa terdiri dari 13 laki-laki dan 14 perempuan serta guru kelas V. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dilakukan, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan kualitatif. Analisis data ini dihitung dengan cara reduksi data, mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan.

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi indikator proses dan indikator hasil motivasi belajar.

Proses Aktivitas Siswa dan Guru	
Skala	Kriteria
80% - 100%	Baik (B)
65% - 79%	Cukup (C)
<65%	Kurang (K)

Sumber: Kunandar (Tajuddin, 2017)

Kategori Motivasi Belajar Siswa	
Interval skor akhir (SA)	Kategori
$X > 3,4$	Sangat Tinggi
$2,5 < X \leq 3,4$	Tinggi
$1,6 < X \leq 2,5$	Rendah
$X \leq 1,6$	Sangat Rendah

Sumber: Widoyoko (Nuraeni, 2022 h.42)

HASIL PENELITIAN

Penilaian terhadap keberhasilan tindakan pada siklus I dilakukan dengan memberikan angket siklus I kepada siswa. Berdasarkan data tersebut dapat di ketahui bahwa pada siklus I terdapat 5 siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi, 12 siswa yang masuk dalam kategori tinggi sehingga berhasil mencapai indikator keberhasilan. Kemudian yang masuk dalam kategori rendah dan belum berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebanyak 10 siswa. Adapun kategori hasil angket motivasi belajar pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategori Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I

Rerata skor	Kategori	Jumlah siswa	Presentasi	Ket
$X > 3,4$	Sangat Tinggi	5	19%	Berhasil
$2,5 < X \leq 3,4$	Tinggi	12	44%	Berhasil
$1,6 < X \leq 2,5$	Rendah	10	37%	Belum Berhasil
$X \leq 1,6$	Sangat Rendah	0	0%	Belum Berhasil
	Jumlah Siswa	27	100%	

Tabel di atas menunjukkan 5 siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebanyak 19% dan 12 siswa masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 44% sehingga berhasil mencapai indikator keberhasilan. Selanjutnya siswa yang masuk dalam kategori rendah sehingga belum berhasil mencapai indikator keberhasilan sebanyak 10 siswa dengan persentase 37%. Adapun persentase siswa yang berhasil dan belum berhasil pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Persentase Siswa yang Berhasil dan Belum Berhasil Mencapai Indikator Keberhasilan Siklus I

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan	17	63%
Siswa yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan	10	37%
Jumlah	27	100%

Tabel di atas menunjukkan siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdapat tujuh belas siswa atau sebanyak 63% sedangkan siswa yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebanyak sepuluh siswa dengan persentase sebanyak 37%.

Penilaian terhadap keberhasilan tindakan pada siklus II dilakukan dengan memberikan angket siklus II kepada siswa. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui pada siklus II terdapat 11 siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi, 13 siswa yang masuk dalam kategori tinggi sehingga berhasil mencapai indikator keberhasilan. Kemudian yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 3 siswa. Kategori hasil angket motivasi belajar pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kategori Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II

Rerata skor	Kategori	Jumlah siswa	Presentasi	Ket
$X > 3,4$	Sangat Tinggi	11	41%	Berhasil
$2,5 < X \leq 3,4$	Tinggi	13	48%	Berhasil
$1,6 < X \leq 2,5$	Rendah	3	11%	Belum Berhasil
$X \leq 1,6$	Sangat Rendah	0	0%	Belum Berhasil
	Jumlah Siswa	27	100%	

Tabel di atas menunjukkan 11 siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebanyak 41% dan 13 siswa masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 48% sehingga berhasil mencapai indikator keberhasilan. Selanjutnya siswa yang masuk dalam kategori rendah sehingga

belum berhasil mencapai indikator keberhasilan sebanyak 3 siswa dengan persentase 11%. Adapun persentase siswa yang berhasil dan belum berhasil pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Persentase Siswa yang Berhasil dan Belum Berhasil Mencapai Indikator Keberhasilan Siklus II

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan	24	89%
Siswa yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan	3	11%
Jumlah	27	100%

Tabel di atas menunjukkan siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdapat 24 siswa atau sebanyak 89% sedangkan siswa yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebanyak 3 siswa dengan persentase sebanyak 11%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I siswa yang mencapai indikator keberhasilan baru 17 orang (63%) sedangkan yang belum mencapai indikator keberhasilan 10 orang (37%). Hal ini berarti dalam pembelajaran IPS masih terdapat separuh siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus I, dapat diketahui bahwa guru belum melaksanakan pembelajaran secara optimal seperti pada proses pembelajaran Guru, a) Pembagian kelompok siswa tidak berdasarkan dengan tingkat kecerdasan anak, hal ini karena guru lupa mengelompokkan berdasarkan tingkat kecerdasan anak, b) Guru masih kurang memberikan motivasi kepada siswa, c) Guru masih kurang memberikan penjelasan pengantar sebelum mengerjakan tugas kelompok. Oleh karena itu, aktivitas guru perlu ditingkatkan mengingat pencapaian motivasi belajar siswa masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan pada siklus selanjutnya. Adapun aktivitas siswa pada proses pembelajaran, a) Siswa kurang merata dalam diskusi, khususnya memberikan ide dan pendapat, b) Hanya kelompok tertentu yang aktif dalam proses diskusi, c) Kurangnya kerjasama dalam diskusi kelompoknya, d) masih sebagian siswa yang berani dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan metode diskusi Meja Bundar dalam pembelajaran IPS mulai direspon baik oleh siswa, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam proses belajar. Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan pada siklus II untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil data angket motivasi belajar pada siklus II siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan sebanyak 24 orang (89%) dan siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan 3 orang (11%). Ketidakterhasilan siswa tersebut sebenarnya mengalami juga peningkatan, namun pada siklus ke II memang belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti bersama guru kelas V.

Berdasarkan persentase yang dicapai siswa pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari angket pada siklus I dan angket pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa metode diskusi Meja Bundar dalam pembelajaran IPS meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru dapat melaksanakan

rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode diskusi Meja Bundar sehingga dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa mengalami peningkatan., dalam metode ini terdapat 4 langkah pokok yang harus dilaksanakan, yakni 1) Siswa dibagi dalam kelompok kecil berjumlah 3-4 orang, 2) Guru mengajukan pertanyaan secara tertulis atau lisan yang menuntut banyak jawaban, 3) Selebar kertas diedarkan dalam setiap kelompok. Secara bergilir setiap siswa dalam kelompok itu, menuliskan jawaban terhadap pertanyaan menurut pendapatnya sendiri, 4) Secara bersama mendiskusikan jawaban yang berbeda dengan arahan guru.

Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus II, dalam proses pembelajaran guru, a) Guru dalam menyampaikan kompetensi pembelajaran sudah baik karena berdasarkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang di rencanakan, b) Guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode diskusi Meja Bundar sudah baik karena sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode diskusi Meja Bundar. yang telah ditentukan, sehingga siswa lebih fokus dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, c) Keterlaksanaan pembelajaran guru dalam menerapkan metode diskusi Meja Bundar sudah cukup, hal ini dibuktikan dari jumlah siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan hanya 3 orang yang sebenarnya meningkat namun belum mencapai indikator keberhasilan. Terkait hal yang telah di paparkan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariani 2022 dengan judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Diskusi Meja Bundar Di SDN 001 Sungai Salak, ditemukan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun pada proses pembelajaran siswa, a) Siswa fokus dan antusias menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, hal ini ditandai ketika guru bertanya maka siswa menjawab dengan respon yang baik, b) Perhatian dan minat siswa pada proses pembelajaran metode diskusi Meja Bundar sudah baik dilihat dari peningkatan motivasi siswa, hal ini ditandai dengan peningkatan keberanian siswa dalam bertanya dan mengungkapkan pendapatnya serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, c) Pada saat perwakilan kelompok menjelaskan materi kepada kelompok yang lain, semua siswa memberikan tepuk tangan dengan semangat, karena pembagian kelompok sudah berdasarkan tingkat kecerdasan anak. Sesuai dengan paparan tersebut sejalan dengan penelitian yang dari Miawir Edision 2015 dengan judul Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 006 Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode diskusi Meja Bundar dapat dijadikan sebagai salah satu metode dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa di Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi Meja Bundar dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V, siklus I dengan kategori cukup (**C**) meningkat pada siklus II dengan kategori baik (**B**) dari indikator keberhasilan motivasi belajar yang telah ditetapkan yaitu 75%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka disarankan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan lebih baik lagi motivasi belajar siswa
2. Guru dapat menerapkan metode diskusi Meja Bundar sebagai salah satu metode alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar IPS di SD

3. Peneliti yang berminat meneliti metode diskusi Meja Bundar dengan sampel yang lebih besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan K, Amran, M., & Asmah, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Intructional Design (MID) terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Konsep dasar IPA 2 Mahasiswa PGSD FIP UNM Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(1), 14-18.
- Arikunto, Suharsimi. (2021), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Agustina, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Berbantuan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 78–90.
- Aria Djalil, Udin s, Andayani, W. (2019). Pembelajaran Kelas Rangkap. Universitas Terbuka
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Budi Utama.
- Departemen Agama RI (2013). Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
- Djamarah. S. B, Zain. A. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudy (2014). Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta
- Hadija, Kapile, C., & Juraid. (2018). Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN no 2 Tamarenja Kecamatan Sindeu Tobata. *Jurnal kreatif Tadulako Online*, 4(8), 11–30.
- Hamdayama, Jumanta. (2015). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. (2015). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hariani. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Diskusi Meja Bundar Di Sdn 001 Sungai Salak. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1230.
- Hariyanto. Metode Diskusi Tipe Kokok Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, dan Prestasi Belajar Siswa. (NTB: P4I, 2022), 41
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- Ika Supriyati, “Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu”, jurnal bahasa dan sastra, volume 5 no 1 (2020), ISSN 2302-2043, 106
- Ischak, (2017). Pengetahuan Sosial. Jakarta: Erlangga
- Jauhar, S., & Nurdin, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2(1), 141.
- Khodijah, (2017). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Perasda

- Lubis, & Prihartini. (2022). *Buku Monograf Problematika Penggunaan Google Classroom Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Nasution, E. M., Suci, F. P., & Rafiq, M. (2023). Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 188–193.
- Nunung, N. (2016). *Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Materi Kewajiban Berdakwah*. 15(1), 165–175.
- Nureni.ST.2022 Penerapan model quantum learning strategi tandur untuk meningkatkan motivasi belajar (studi pada mata pelajaran ipa siswa kelas V SD Negeri 191 Salampe Kecamatan Ponre Kabupaten Bone). Makassar : UNM Press
- Miswir, E. (2015). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sdn 006 Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Bahas*, 10, 97–98.
- Paramita, N. M. A. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berorientasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa kelas V. *Journal of Education Technology*, 3(1), 1.
- Parwoto, dkk. (2023). Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Purwanto, Astawa, (2021). *Belajar dan Pembelajaran-Rajawali Pers*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Roestiyah. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosdijati, Nani, dkk. (2015). *Panduan Paikem IPS SD*. Yogyakarta: Erlangga.
- Sagala. (2015). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. M. (2015). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudarmiati. (2017). *Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SDN 007 Panipahan*. 6, 597–609.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Susanto, Ahmad. (2014). Pengembangan pembelajaran IPS (disekolah dasar). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tajuddin, (2017). Skripsi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Ula, (2013). Revolusi Belajar. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Uno, (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, (2016). Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yayan Alpian. (2019). Pendidikan Sebagai Suatu Pembelajaran. 1(1), 66–72.